

ANALISIS KESULITAN BELAJAR LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Ummi Rasyida Syafawani¹, Annissa Mawardini².

¹Universitas Djuanda, syafawaniu@gmail.com

²Universita Djuanda, annisamawardini@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan literasi siswa sekolah dasar. Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis permasalahan yang peneliti angkat. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada peserta didik. Pengumpulan data merupakan analisis data yang digunakan peneliti, dengan melakukan reduksi data, lalu penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil yaitu kesulitan literasi siswa di sekolah dasar khususnya SD Ar-Rofiiyah masih dalam kategori rendah. Banyak faktor yang membuat menurunnya keinginan berliterasi, seperti pengaruh perkembangan teknologi, rasa ingin bermain bersama teman, dan rasa malas untuk membaca. Dimana jika literasi tidak dilakukan akan berdampak negatif terhadap perkembangan pengetahuan anak, seperti kurangnya informasi/pengetahuan yang dimiliki, akan selalu menjadi malas melakukan literasi, dan akan semakin jauhnya anak dengan buku.

Kata Kunci: Literasi, Siswa Sekolah Dasar, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Literasi pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca serta menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan siswa adalah pemahaman membaca. Membaca juga merupakan unsur penting dalam proses kegiatan belajar, karena siswa dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif melalui membaca. Dunia pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari literasi. Literasi merupakan sarana dimana siswa mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dasar. Keterampilan utama yang sangat penting dan harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan literasi (Harahap *et al.*, 2022).

Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa guna menghadapi perkembangan teknologi informasi yang telah membawa banyak

perubahan. Karena itulah pendidikan harus memprioritaskan serta memperhatikan kesulitan dan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi.

Kebiasaan pada masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan yaitu kebiasaan membaca dan menulis, terbukti dari menurunnya minat membaca peserta didik di zaman ini. Ternyata masih banyak kesulitan berliterasi yang dialami peserta didik sekolah dasar. Banyak sekali hambatan yang didapatkan peserta didik agar mau melakukan literasi, salah satunya karena perkembangan teknologi saat ini, dimana banyak anak yang belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Selain itu, kegiatan bermain bersama teman-temannya juga merupakan faktor kurangnya minat berliterasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk menyelidiki kesulitan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada peserta didik. Jenis penelitian pada pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu dengan mendapatkan data ataupun informasi tentang kesulitan belajar literasi siswa sekolah dasar.

Sedangkan subjek penelitian meliputi peserta didik SD Ar-Rofiiyah Cibolang kelas III. Objek dari penelitian ini yaitu berupa semua yang bersangkutan dengan persepsi tentang kesulitan belajar literasi siswa sekolah dasar. Hal ini meliputi kesulitan dalam melakukan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan literasi siswa sekolah dasar dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti melakukan observasi langsung, wawancara kepada peserta didik, serta melakukan dokumentasi. Adapun caranya adalah dengan melakukan proses analisis yaitu mengumpulkan data di lapangan, mereduksi data, dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi yang dilakukan di SD Ar rofiiyah Cibolang, diperoleh fakta bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam melakukan literasi, dimana banyak faktor yang membuat kurang fokusnya peserta didik dalam melakukan literasi. Hal inilah yang membuat rendahnya keinginan/kemampuan literasi peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan, masih banyak peserta didik SD Ar rofiiyah Cibolang yang sering merasakan kesulitan selama kegiatan pembelajaran, dimana hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat melakukan literasi, hal itu menjadi berdampak kepada kurangnya ilmu/pengetahuan bagi peserta didik, karena peserta didik hanya berfokus kepada materi yang dijelaskan oleh guru.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat berliterasi peserta didik yaitu disebabkan karena peserta didik yang malas melakukan literasi. Selain itu, faktor kurangnya minat berliterasi yaitu disebabkan perkembangan teknologi, dimana banyak peserta didik yang lebih memilih bermain handphone dibandingkan membaca buku. Kegiatan bermain dengan teman-teman juga menjadi sebab kurangnya minat berliterasi peserta didik. Dampak negatif yang didapatkan peserta didik jika kurangnya minat melakukan literasi yaitu tidak bertambahnya pengetahuan yang dia dapatkan serta tidak menambahnya informasi/wawasan peserta didik.

Peserta didik sekolah dasar merupakan anak yang masih pada tahap operasional konkrit, dimana mereka belum bisa melakukan sesuatu yang bersifat abstrak dan mereka masih senang akan hal-hal yang terdapat objek pada setiap kegiatan yang mereka lakukan, oleh karena itu untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca yaitu dengan adanya gambar disetiap cerita atau materi pelajaran yang akan dibaca peserta didik. Karena hal itu strategi yang bisa dilakukan

guru untuk menambah kegiatan membaca peserta didik atau memotivasi peserta didik untuk berliterasi yaitu dengan menyediakan saran dan prasana, seperti buku-buku dan tempat untuk membaca yang menarik, sehingga peserta didik dapat tertarik melakukan literasi. Membuat jam yang ditentukan untuk peserta didik membaca buku, minimal 15 menit juga dapat menjadi salah satu bentuk menarik atau membiasakan peserta didik untuk berliterasi.

Pembahasan

Keterampilan utama yang harus dimiliki peserta didik sejak dini yaitu keterampilan berliterasi, dimana keterampilan berliterasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis (Ilmi *et al.*, 2021). Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi dapat menjadi alat bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu/pengetahuan yang diperoleh di sekolah dasar (Budiharto *et al.*, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan ini pastinya akan selalu digunakan. Namun dalam dunia pendidikan salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu mengenai rendahnya minat literasi masyarakat (Dwi & Zati, 2018).

Dari hasil yang didapat penulis, minat peserta didik dalam melakukan literasi memang masih sangat rendah. Membaca dan menulis seharusnya menjadi budaya/kebiasaan masyarakat Indonesia, namun mengingat permasalahan umum yang terkait dengan rendahnya kemampuan membaca dan menulis, banyak orang yang lebih memilih untuk menerapkan budaya berbicara dan mendengarkan daripada mengadopsi budaya membaca dan menulis. Masyarakat Indonesia masih lebih menyukai komunikasi lisan (Sumaryanti, 2018). Masyarakat juga cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi serta bermain *handphone* daripada membaca (Prasrihamni *et al.*, 2022). Dengan adanya fakta mengenai rendahnya minat literasi merupakan hal yang sangat dikhawatirkan, karena rendahnya minat membaca dan menulis siswa membuktikan bahwa potensi dan minatnya terhadap ilmu pengetahuan tidak terbina dengan baik melalui pendidikan.

Seperti yang diketahui literasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tetapi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam melakukan literasi, dimana banyak faktor yang membuat kurang fokusnya peserta didik dalam melakukan literasi. Hal inilah yang membuat rendahnya keinginan/kemampuan literasi peserta didik dan menyebabkan peserta didik tidak bisa mendapatkan ilmu/pegetahuan lebih, selain dari apa yang dijelaskan oleh guru. Karena hal itulah literasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik. Rendahnya minat literasi sendiri bukan terjadi hanya kepada orang dewasa, tetapi juga terjadi kepada anak-anak sekolah. Faktor-faktor yang membuat kurangnya minat berliterasi disebabkan karena peserta didik yang malas melakukan literasi (Ruslan & Wibayanti, 2019). Malas sering menjadi faktor penyebab peserta didik kurang minat terhadap kegiatan literasi, hal ini dapat disebabkan oleh: a) Sejak dini kebiasaan membaca ini belum ditanamkan oleh orang tua; b) Didalam sebuah keluarga, orang tua pastinya menjadi role model bagi anak dan dalam permasalahan ini orang tua belum memberikan contoh atau mengajarkan anak untuk membaca (Banani et al., 2022); c) Perkembahangan tekonologi, dimana banyak peserta didik yang lebih memilih bermain handphone/teknologi lainnya dibandingkan membaca buku, padahal jika mereka menggunakan teknologi dengan baik, hal ini bisa sangat berguna untuk anak, seperti mencari sumber belajar baru, mencari buku bacaan secara online, dan menonton video yang bermanfaat (Adhari *et al.*, n.d.); d)Keinginan untuk bermain bersama teman-temannya. Keinginan bermain bersama teman-teman juga merupakan hal yang dapat berdampak terhadap kurangnya minat melakukan literasi, dimana peserta didik lebih ingin bermain bersama teman-temannya, dari pada membaca buku, yang mereka anggap membosankan.

Karena hal itulah sudah pasti kurangnya minat melakukan literasi akan berdampak negatif pada peserta didik. Dampak yang didapatkan peserta didik jika malas melakukan literasi yaitu: a) Tidak bertambahnya pengetahuan yang peserta didik dapatkan. Karena dengan malasnya melakukan literasi dan menyebabkan tidak

ada hal yang peserta didik baca, sudah pasti tidak ada pengetahuan yang peserta didik dapatkan, selain dari apa yang guru jelaskan; b) Tidak menambah informasi/wawasan peserta didik menjadi lebih luas (Hermawan et al., 2020); c) Peserta didik akan menjadi kurang fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran (Harahap et al., 2022b); d) Tidak menambahkan/mengembangkan kosakata baru bagi peserta didik. Dimana jika kita melakukan literasi/membaca dapat membantu untuk mengembangkan kosakata, kemampuan mendengar dan memahami dari apa yang dibaca.

Karena hal itulah sangat diperlukan peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat berliterasi anak. Sebagai orang tua, mereka wajib memperhatikan sejauh mana perkembangan belajar anak, karena hal inilah orang tua juga berperan penting dalam perkembangan belajar anak. Untuk menambahkan minat literasi peserta didik yaitu dengan pemilihan buku yang akan dibaca, dimana buku tersebut terdapat gambar-gambar (Susilowati, 2016). Karena buku cerita dapat menjadi suatu media atau alat untuk menyampaikan berbagai pesan maupun informasi dalam bentuk tulisan disertai gambar yang dikemas dalam bentuk buku. Sebuah buku yang isinya disertai dengan gambar merupakan buku yang paling sering digemari oleh anak-anak, karena di dalamnya terdapat banyak ilustrasi (gambar), bermacam-macam warna, dan cerita sederhana yang mudah dicerna dan dikemas dengan tampilan yang menarik, sehingga anak tertarik untuk membacanya. Selain itu orang tua juga dapat membacakan cerita sebelum tidur. Membiasakan membaca dongeng atau buku cerita sebelum tidur dapat menumbuhkan minat berliterasi. Hal ini dapat dilakukan agar anak terbiasa mendengarkan cerita sehingga hal ini bisa menjadi kebiasaan bagi anak.

Selain orang tua, guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan peserta didik. Seorang guru harus mempunyai strategi untuk menambahkan minat berliterasi peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan guru untuk menambah kegiatan/minat membaca peserta didik yaitu disediakan

sarana dan prasana, seperti buku-buku dan tempat untuk membaca, agar peserta didik mempunyai tempat belajar/membaca yang membuat peserta didik berkonsentrasi (Rohim & Rahmawati, 2020). Selain itu guru juga bisa membuat jam tambahan yang ditentukan untuk peserta didik melakukan membaca buku, minimal 15 menit dan mengharuskan peserta didik membaca di perpustakaan (Khusna *et al.*, 2022). Karena jika suatu kegiatan sudah termasuk kedalam waktu belajar, mau tidak mau peserta didik harus melakukan hal tersebut/hal yang diperintahkan oleh gurunya. Jika seorang guru dapat menerapkan kegiatan tersebut dengan baik dan maksimal, hal tersebut dapat membuat peserta didik terbiasa meluangkan waktunya minimal 15 menit untuk membaca buku serta dapat membuat peserta didik terbiasa dengan kegiatan membaca atau berliterasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran kesulitan tingkat literasi siswa di sekolah dasar khususnya SD Ar rofiiyah yaitu, literasi membaca siswa sekolah dasar masih dalam kategori rendah. Banyak faktor yang membuat menurunnya keinginan berliterasi, seperti pengaruh perkembangan teknologi, rasa ingin bermain bersama teman, dan rasa malas untuk membaca. Dimana jika literasi tidak dilakukan akan berdampak negatif terhadap perkembangan pengetahuan anak, seperti kurangnya informasi/pengetahuan yang dimiliki, akan selalu menjadi malas melakukan literasi, dan akan semakin jauhnya anak dengan buku. Karena itu peran guru serta orang tua sangat penting untuk membangkitkan minat literasi peserta didik, dengan menyiapkan strategi-strategi, seperti terdapat gambar di dalam buku yang dibaca, terdapat sarana-prasarana yang memadai, dan juga dapat membuat jam tambahan untuk peserta didik agar dapat membaca buku minimal 15 menit.

REFERENSI

- Adhari, F. N., Hanipah, R., Rustini, T., & Husen, Muh. A. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Literasi Baca Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*.
- Banani, P. F., Wijaya, Y. D., Haryanti, M., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V SDN 55/1 Sridadi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Dwi, V., & Zati, A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. 4(1), 2502–7166.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022a). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan MI/SD*, 2. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.

- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767–775.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41–49.